

PENGEMBANGAN RUMPUT GAJAH SEBAGAI PAKAN SAPI DI OPHIR NAGARI KOTO BARU KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ferry Lismanto Syaiful *) dan Yayuk Sri Utami

Fakultas Peternakan Universitas Andalas

Email: ferrylismanto5@gmail.com; ferrylismanto@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

Daerah Opir terletak di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Daerah ini memiliki lahan yang luas yang berpotensi besar dalam pengembangan sapi potong. Peningkatan populasi sapi potong sangat memerlukan ketersediaan pakan yang berkualitas dan berkesinambungan. Rumput gajah merupakan salah satu jenis hijauan/rumput unggul yang memiliki kandungan gizi tinggi yang digunakan sebagai pakan sapi. Pengembangan rumput gajah ini dalam upaya penyediaan hijauan pakan yang kualitas baik. Rumput gajah memiliki produksi biomas banyak, dapat dipanen beberapa kali dalam setahun bahkan hijauan ini mudah dibudidayakan. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan edukasi dan teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar, optimalisasi lahan dan peningkatan kualitas hijauan sebagai pakan sapi potong. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Jorong Ophir, Nagari Koto Baru Kabupaten Pasaman Barat. Metode kegiatan yang digunakan yaitu: sosialisasi, penyuluhan, demonstrasi dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini yaitu peternak dan masyarakat yang terdapat di Ophir, Nagari Koto Baru tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta selaku sasaran kegiatan sangat antusias dan memberikan respon yang baik. Penyuluhan budidaya rumput gajah dimulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Pada kegiatan ini peternak adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam penentuan bibit rumput gajah yang baik dan teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar. Diharapkan dari kegiatan ini dapat berkelanjutan dilaksanakan peternak dalam upaya optimalisasi lahan dan ketersediaan hijauan pakan berkualitas baik dan berkesinambungan sebagai pakan ternak dalam rangka peningkatan produktivitas ternak.

Kata Kunci: *pengembangan, rumput gajah, ternak, Ophir, Pasaman Barat*

Elephant Grass Development as Cow Feed in Ophir Koto Baru Village West Pasaman District

ABSTRACT

The Opir area is located in Nagari Koto Baru, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency. This area has a large area of land that has great potential in developing beef cattle. Increasing the beef cattle population really requires the availability of quality and sustainable feed. Elephant grass is one type of forage / superior grass with a high nutritional content used as cow feed. The development of elephant grass is to provide good quality forage. Elephant grass has a lot of biomass production, can be harvested several times a year; even this forage is easy to cultivate. The purpose of the activity is to provide education and proper and correct elephant grass cultivation techniques, land optimization, and improve the quality of forage as beef feed. This training activity was held in Jorong Ophir, Nagari Koto Baru, West Pasaman Regency. The activity methods used are socialization, counseling, demonstration, and evaluation. The targets of this activity are farmers and communities in Ophir, Nagari Koto Baru. The results of the activity showed that the participants as the target of the activity were very enthusiastic and gave good responses. Extension of elephant grass cultivation started from land preparation, planting, maintenance and harvesting. In this activity, farmers increase their knowledge and skills in determining good elephant grass seeds and proper and correct elephant grass cultivation techniques. It is hoped that this activity can be carried out sustainably by breeders to optimize land and availability of good quality and sustainable forage as animal feed to increase livestock productivity.

Keywords: *development, elephant grass, cattle, Ophir, West Pasaman*

PENDAHULUAN

Daerah Opir terletak di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Daerah ini memiliki lahan yang luas yang berpotensi besar dalam pengembangan sapi potong. Jenis sapi potong yang dipelihara pada daerah ini diantaranya sapi Bali. Pemeliharaan sapi ini dilakukan masyarakat secara turun menurun.

Peningkatan populasi sapi potong sangat memerlukan ketersediaan pakan yang berkualitas dan berkesinambungan. Kekurangan ketersediaan pakan dapat menyebabkan rendahnya produktivitas ternak bahkan dapat menyebabkan kematian pedet.

Selanjutnya peternak di daerah Ophir ini masih mengandalkan hijauan sebagai pakan ternak. Saat ini, terlihat sudah banyak peternak menanam rumput gajah di lahan pekarangan ataupun di lahan kosong, namun belum optimal dalam pemanfaatan lahan tersebut. Kendala yang dialami peternak yaitu rendahnya pengetahuan mereka dalam teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar. Disamping itu peternak kesulitan dalam memperoleh pakan di saat musim kemarau. Hal ini tentunya menyulitkan mereka dalam pengembangan peternakan.

Hijauan pakan merupakan faktor terpenting dalam peningkatan produktivitas ternak. Proporsi biaya terbesar dalam pengelolaan ternak adalah biaya pakan. Proporsi biaya pakan yang dibutuhkan ternak cukuplah besar mencapai hingga 70-80%. Erniasih dan Saraswati (2006) mengemukakan bahwa perhitungan faktor ekonomis juga menjadi perhitungan bagi peternak dalam pemilihan komponen pakan. Pemanfaatan hijauan/tanaman lokal diharapkan mampu mengurangi proporsi biaya pakan tersebut.

Faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha ternak ruminansia salah satunya yaitu hijauan pakan yang baik secara kualitas dan kuantitasnya. Hijauan pakan ternak dapat dikelompokkan menjadi hijauan segar, hijauan limbah pertanian, hijauan awetan, dan limbah pengolahan pertanian. Hijauan pakan ternak harus mengandung beberapa zat gizi, antara lain energi, protein, mineral, vitamin dan air.

Hijauan pakan yang dibutuhkan ternak setiap hari adalah sebesar 10-15% dari berat badannya. Selain hijauan pakan, peningkatan produktivitas ternak dapat digunakan suplemen pakan penguat/konsentrat sebesar 1% dari berat badan. Pemberian suplemen pakan ini dapat meningkatkan nafsu makan dan pencernaan pakan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ternak.

Barnes et al (2007) mengemukakan bahwa hijauan merupakan pakan utama ternak ruminansia. Anggorodi, (1979) mengemukakan bawa pemberian hijauan dari rumput unggul dapat meningkatkan nilai pencernaan pakan. Rumput unggul memiliki protein tercerna mencapai 15%, sedangkan protein tercerna rumput lapang dan gulma sebesar 4-10%. Sedangkan nilai pencernaan pakan terendah yaitu limbah pertanian hanya sebesar 0-4%.

Salah satu jenis hijauan/rumput unggul yang memiliki kandungan gizi tinggi yang digunakan sebagai pakan sapi yaitu rumput gajah. Menurut Singh et al., (2013), rumput gajah (*pennisetum purpureum* atau elephant grass) merupakan pakan ternak yang bersal dari Afrika. Keunggulan rumput ini yaitu produksi biomas tinggi, rendah biaya pemeliharaan, cocok pada lahan marjinal, mampu menyerap karbon yang tinggi, potensi erosi rendah dan cepat panen.

Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan edukasi dan teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar, optimalisasi lahan dan peningkatan kualitas hijauan sebagai pakan sapi potong. Melalui kegiatan ini diharapkan peternak dapat memperoleh manfaat dan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam budidaya rumput gajah yang baik dan benar serta optimalisasi lahan kosong sehingga dapat meningkatkan ketersediaan hijauan pakan yang berkualitas untuk peningkatan produktivitas ternak.

METODOLOGI

Kegiatan ini telah dilaksanakan di Jorong Ophir Nagari Koto Baru Kabupaten Pasaman Barat. Sasaran kegiatan ini yaitu peternak dan masyarakat yang terdapat di Ophir Nagari Koto Baru tersebut. Metode kegiatan yang digunakan yaitu: sosialisasi, penyuluhan, demonstrasi dan evaluasi (Ferry et al 2018; 2019; 2020). Metode pembelajaran pada kegiatan dilakukan secara andragogi. Pembelajaran andragogi/orang dewasa harus memperhatikan prinsip dasar yaitu: nilai manfaat, kesesuaian pengalaman, kesesuaian permasalahan, praktis dan kesesuaian kebutuhan, menarik dan partisipasi aktif.

Sedangkan tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Sasaran kegiatan ini yaitu peternak dan masyarakat yang terdapat di Ophir Nagari Koto Baru, Pasaman Barat. Materi yang diberikan adalah teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar, optimalisasi lahan dan peningkatan kualitas hijauan sebagai pakan sapi potong. Pada kegiatan ini peserta dibekali dengan pengetahuan berupa ceramah dan diskusi.

2. Demonstrasi/Pelatihan

Pada kegiatan demonstrasi/ pelatihan melibatkan semua peserta sasaran kegiatan. Materi yang diangkat pada kegiatan ini adalah: teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar dan peningkatan kualitas hijauan sebagai pakan sapi potong.

Kegiatan ini diawali dengan pelatihan tentang pengenalan dasar-dasar penanaman rumput gajah yang baik dan benar serta pelatihan cara budidaya rumput gajah yang baik dan benar beserta manajemen budidaya yang baik. Pelatihan ini dilaksanakan pada lahan salah satu peternak selaku sasaran kegiatan.

3. Evaluasi Kegiatan

Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi kegiatan ini yakni evaluasi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternak berupa kuisioner yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan. Agar kegiatan ini berkelanjutan diharapkan peternak dapat melanjutkan pelaksanaan kegiatan ini secara berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga kegiatan yakni: penyuluhan, pelatihan dan evaluasi. Peserta sasaran yang hadir pada kegiatan ini terlihat antusias mengikuti kegiatan ini.

1. Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan. Materi yang diberikan adalah teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar, optimalisasi lahan dan peningkatan kualitas hijauan sebagai pakan sapi potong. Pada kegiatan ini peserta dibekali dengan pengetahuan berupa ceramah dan diskusi.

Pada kegiatan penyuluhan ini terlihat adanya peningkatan pengetahuan peternak dalam materi yang diberikan. Awalnya peternak tidak mengetahui informasi tentang penanaman rumput gajah yang benar. Melalui penyuluhan ini peternak telah paham tentang semua informasi tentang teknik penanaman rumput gajah. Selain itu peternak telah paham tentang definisi, manfaat dan kandungan yang terdapat pada rumput gajah sebagai pakan ternak.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Menurut Singh et al., (2013), rumput gajah (*Pennisetum purpureum* atau elephant grass) merupakan pakan ternak yang bersal dari Afrika. Keunggulan rumput ini yaitu produksi biomas tinggi, rendah biaya pemeliharaan, cocok pada lahan marjinal, mampu menyerap karbon yang tinggi, potensi erosi rendah dan cepat panen. Hendri (2009) mengemukakan bahwa rumput gajah merupakan keluarga rumput-rumputan (Graminae) yang telah dikenal manfaatnya sebagai pakan ternak ruminansia yang alamiah di Asia Tenggara. Rumput gajah banyak dibudidayakan di Afrika karena ketahanannya terhadap cuaca panas. Rumput ini berukuran besar dan memiliki kandungan gizi tinggi yang cocok digunakan sebagai pakan ternak.

Pemberian rumput ini sebagai pakan ternak dengan cara membabat seluruh pohonnya lalu diberikan langsung (cut and curry) sebagai hijauan pakan ternak. Disamping itu rumput gajah juga dapat dijadikan sebagai persediaan pakan melalui

proses pengawetan berupa silase dan hay.

2. Pelatihan/Demonstrasi

Sistem pemeliharaan ternak di daerah Ophir masih bersifat tradisional dan pemberian pakan masih mengandalkan rumput alam dan hanya sebagian kecil terlihat peternak menanam rumput gajah sebagai pakan ternak. Sementara masih banyaknya terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Hijauan pakan yang tumbuh secara liar keberadaannya masih tergantung pada kondisi alam. Kondisi ini menyebabkan peternak kesulitan dalam memperoleh pakan di saat musim kemarau sehingga menyulitkan mereka dalam pengembangan peternakan.

Kendala yang dialami peternak yaitu rendahnya pengetahuan mereka dalam teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar. Menyikapi permasalahan ini maka tim pelaksana mengadakan upaya untuk mengatasi kendala tersebut melalui kegiatan pelatihan teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar.

Pada kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh peternak sapi di Jorong Ophir Nagari Koto Baru sebanyak 10 orang. Diawal kegiatan ini peternak dilatih tentang pemilihan bibit rumput gajah yang baik, cara memilih lahan yang baik dan tepat, dan teknik penanaman dan perawatan rumput yang baik dan tepat.

Pengetahuan peternak dalam menanam rumput gajah yang baik dan tepat sangatlah minim, dimana mereka menanam rumput gajah hanya dengan cara asal tanam saja tanpa mementingkan jarak, pemupukan dan pemeliharaan bahkan waktu panen. Minimnya pengetahuan ini dikarenakan sistem peternakan yang ada di Jorong Ophir masih secara tradisional tanpa panduan yang jelas. Oleh karena itu perlu dilakukan pengadaan kebun rumput gajah percontohan untuk meningkatkan kualitas gizi pakan dan fluktuasi produksi hijauan pakan dalam menunjang kebutuhan dan ketersediaan pakan ternak yang berkesinambungan sepanjang tahun. Hal senada disampaikan Sutrisno (2009) bahwa pakan ternak membutuhkan kecukupan penyediaan hijauan pakan berkualitas tinggi dan berkesinambungan sepanjang tahun.

Pembuatan demplot kebun rumput gajah percontohan ini dilakukan pada lahan kosong peternak. Pembuatan demplot ini untuk optimalisasi lahan dan peningkatan nilai dan manfaat serta fungsi hijauan pakan. Imran et al (2012) mengemukakan bahwa pemberian pakan berkualitas tinggi dengan manajemen yang baik dapat meningkatkan produktivitas sapi Bali. Hijauan pakan ternak yang ditanami berupa rumput gajah seperti terlihat pada Gambar 2.

Pelatihan penanaman dan budidaya rumput gajah ini dilakukan secara praktek langsung pada peternak. Setelah dilakukan pelatihan, peternak telah paham tentang teknik penanaman rumput gajah yang baik, dan mereka pun sudah mengikuti teknik penanaman yang benar.

Adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternak ini dalam budidaya rumput gajah diharapkan adanya peningkatan produktivitas ternaknya sehingga meningkatkan pendapatan peternak. Budidaya dan pengembangan rumput gajah dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang dapat diberikan dalam bentuk segar dan olahan.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelatihan Budidaya Rumput Gajah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dilakukan pada tiga tahap yaitu penyuluhan, pelatihan dan evaluasi. Penyuluhan budidaya rumput gajah dimulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Pelatihan penanaman rumput gajah diberikan kepada peternak agar peternak dapat mengetahui cara menanam rumput gajah yang baik, memilih bibit yang baik, serta cara memelihara rumput gajah yang tepat.

Pada kegiatan ini peternak adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam penentuan bibit rumput gajah yang baik dan teknik budidaya rumput gajah yang baik dan benar.

Diharapkan dari kegiatan ini dapat berkelanjutan dilaksanakan peternak dalam upaya optimalisasi lahan dan ketersediaan hijauan pakan berkualitas baik dan berkesinambungan sebagai pakan ternak dalam rangka peningkatan produktivitas ternak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua UPT KKN Unand yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Wali Nagari beserta aparaturnya Nagari Koto Baru dan Nagari-Nagari Persiapan. Kemudian ucapan terima kasih disampaikan kepada peternak dan Masyarakat Jorong Ophir, Nagari Koto Baru yang telah menyediakan lokasi dan mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi. 1979. Hijau Makanan Ternak. Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Barnes, R. F., C. J. Nelson., K. J. Moore and M. Collins. 2007. Forages. The Science of Grassland Agriculture. Volume II. 6th Edition. Blackwell Publishing. USA.
- Erniasih I, Saraswati TR. 2006. Penambahan limbah padat kunyit (*Curcuma domestica*) pada ransum ayam dan pengaruhnya terhadap status darah dan hepar ayam (*Gallus sp.*). *Buletin Anatomi dan Fisiologi*. XIV(2): 1–6.
- Ginsonta. 1983. Hijauan Makanan Ternak *Pennisetum Purpureum* (Rumput Gajah). Yogyakarta: 52-53.
- Hendri. 2009. Hijauan Pakan Ternak. PT. Gramedia, Jakarta.
- Imran, Budhi, S.P.S., Ngadiyono, N., 2012. Pertumbuhan pedet sapi bali lepas sapih yang diberi rumput lapang dan disuplementasi daun turi (*Sesbania gransiflora*). *Agrinimal J. Ilmu Ternak dan Tanaman*. Vol.2 No.2:55-60.
- Parakkasi. 1999. Macam-macam Rumput Potong. Trubus, Jakarta.
- Singh, B.P., Hari, P.S., Eric, O. 2013. Elephantgrass. ©CAB International 2013. Biofuel Crops: Production, Physiology and Genetics. Chapter 13, page 271-291
- Sutrisno, C.I. 2009. Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal Terbaru. Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan. Program Magister Ilmu Ternak Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syaiful F.L, D.T. Diva dan M. Hafizoh. 2020. penerapan teknologi amoniasi jerami sebagai pakan alternatif sapi potong di Kenagarian Sungai Kunyit, Solok Selatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, Vol. 3 No. 1, Maret 2020.

- Syaiful F.L, dan F. Agustin. 2019. Diseminasi teknologi pakan komplit berbasis bahan baku lokal pada sapi potong di daerah Kinali Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1): Maret 2019
- Syaiful.F.L., Suyitman, Evitayani, Khasrad dan Endang Purwati. 2019. Pengembangan budidaya rumput unggul menggunakan fungi mikoriza arbuskula sebagai pakan sapi potong di Parak Karakah Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(3a); September 2019
- Syaiful F.L, F. Agustin, Rusmana, U.G.S. Dinata dan Efrizal. 2018. Pengembangan sapi potong melalui penerapan teknologi deteksi kebuntingan dini dan inovasi pakan ramah lingkungan pada kelompok tani di Langgam, Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1 (4): 191-202.
- Syaiful F.L. 2018. Diseminasi teknologi deteksi kebuntingan dini “DEEA GestDect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1(3): 17-25
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayattullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69
- Syaiful, F.L. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah sebagai bahan pakan ternak di nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Unes Journal of Community Service*. 2(2): 142-149.
- Syaiful, F.L. 2018. Optimalisasi inseminasi buatan sapi potong melalui akurasi kebuntingan dini terhadap uji punyakoti dan palpasi rektal. *Jurnal Embrio*. 10(2): 41-48.